Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 7, No. 1, Desember 2013 ISSN 1978-8770

1
Pengaruh Program Studi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan Pemahaman Mahasiswa Tentang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PKM
Yorisa Wahyu Saptian & FX. Muhadi

13
Hubungan antara Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Depok Tahun Pelajaran 2012/2013
Lucia Nawangsari Anggar Kusuma & Rita Eny Purwanti

27
Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pelajaran Akuntansi SMK Materi Mengelola Bukti Transaksi
Arjun Yanuar Deny & B. Indah Nugraheni

J. PEA	Vol. 7	No.1	Halaman 1 - 37	Yogyakarta Desember 2013	ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 7 No. 1, Desember 2013 **ISSN 1978-8770**

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.
Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

Staf Redaksi : S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.
Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.
Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.
Drs. FX. Muhadi, M.Pd.
Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.
Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.
Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si
Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 51445 Faks. (0274) 562383

Berlangganan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 51527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id.
Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 7 No. 1, Desember 2013 **ISSN 1978-8770**

DAFTAR ISI

Pengaruh Program Studi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan Pemahaman Mahasiswa Tentang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PKM.....1-11
Yorisa Wahyu Saptian & FX. Muhadi

Hubungan antara Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Depok Tahun Pelajaran 2012/2013..... 13-25
Lucia Nawangsari Anggar Kusuma & Rita Eny Purwanti

Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pelajaran Akuntansi SMK Materi Mengelola Bukti Transaksi..... 27-37
Arjun Yanuar Deny & B. Indah Nugraheni

EDITORIAL

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi (JPEA) Vol. 7, No. 1, Desember 2013 ini menghadirkan 3 (tiga) artikel. Artikel pertama ditulis oleh Yorisa Wahyu Septian dan FX. Muhadi yang meneliti tentang "Pengaruh Program Studi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan Pemahaman Mahasiswa Tentang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PKM". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dan signifikan program studi yang ditempuh mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM, tidak ada pengaruh IPK mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM.

Artikel kedua ditulis oleh Lucia Nawangsari Anggar Kusuma dan Rita Eny Purwanti dengan judul penelitian "Hubungan antara Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Dukungan Orangtua dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I Depok tahun Pelajaran 20212/2013. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SMA Negeri I Depok Kelas XI, tidak ada hubungan antara iklim kelas dan prestasi belajar siswa SMA Negeri I Depok Kelas XI, tidak ada hubungan antara dukungan orangtua dan prestasi belajar siswa SMA Negeri I Depok Kelas XI.

Artikel ketiga ditulis oleh Arjun Yanuar Deni dan B. Indah Nugraheni, kedua peneliti ini melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pelajaran Akuntansi SMK Materi Mengelola Bukti Transaksi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan multimedia berdasarkan ahli materi adalah sangat baik, berdasarkan hasil validasi ahli menyatakan multimedia pembebelajaran ini layak untuk diujicobakan, serta penilaian multi media pada uji coba perorangan, kelompok kecil serta ujicoba kelompol lapangan berturut-turut adalah baik, sangat baik, dan sangat baik.

Harapan kami, kehadiran JPEA ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pendidik dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan bidang keilmuan dan bidang pendidikan di Indonesia. Terima kasih.

Redaksi

PENGARUH PROGRAM STUDI, INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK), DAN PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM) TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PKM

Yorisa Wahyu Saptian

FX. Muhadi

Abstract

The purpose of this study is to know: (1) the influence of study program toward the interest to join SCP; (2) the influence of commulative achievement index toward the interest to join SCP; and (3) the influence of student's understanding on SCP toward interest to join SCP.

This study was carried out on ten of study programs on The Faculty of Teacher Training and Education of Sanata Dharma University in December 2012. The data gathering was questionnaire. The research samples are 392 students. The technique of gathering samples was combination from purposive sampling and accidental sampling. The techniques of analyzing the data ware descriptive analysis and *Chi Square (÷²)* analysis.

The result shows that: (1) there is significant influence of student's study program toward the interest to join SCP *(Asymp. Sig* = 0,000 < á = 0,05*)*; (2) there is not significant influence of student's commulative achievement index toward the interest to join SCP *(Asymp. Sig* = 0,719 > á = 0,05); and (3) there is a positive significant influence of student's understanding on SCP toward interest to join SCP*(Asymp. Sig* = 0,000 < á = 0,05*)*.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan kita tentang dunia, manusia dan masyarakat, memang banyak disumbang oleh ilmu-ilmu khusus (*science*), seperti ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan tidak dapat disangkal bahwa ilmu-ilmu itu perlu diperhatikan dan dimanfaatkan. Proses belajar, pemahaman, hingga mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari sebuah pendidikan.

Kebijakan pemerintah dalam Prof. Dr. Winarno Surakhmad, MSc. Ed (2009:443) universitas berfungsi sebagi lembaga penyebar pengetahuan (pengajaran), sebagai lembaga pengembangan pengetahuan (penelitian), dan sebagai lembaga penerapan pengetahuan (pengabdian).

Sejak dahulu sampai sekarang ini kita banyak menikmati hasil dari ilmu pengetahuan. Semua itu dimulai dari sebuah pembelajaran, penelitian yang berkelanjudan, hingga mampu dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Inilah yang harus disadari, bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan haruslah bermanfaat, haruslah mampu membantu pemenuhan kebutuhan manusia. Kebutuhan tersebut baik untuk keberlanjutan hidup manusia itu sendiri dan lingkungan dimana manusia tinggal.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad, MSc. Ed (2009:199) dalam pembukaan kuliah perdana S-2 STIE Gotong Royong menyatakan, yang diperlukan sekarang adalah ilmu yang lebih tajam memahami persoalan sehingga lebih mampu menjadi ilmu yang meramalkan. Lebih dari itu, ilmu ini harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap aspek-aspek moral yang senantiasa terkait dengan kehidupan manusia.

[1)] Yorisa Wahyu Saptian Setyowati adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[2)] FX. Muhadi adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Universitas di Indonesia dalam tiga dharmanya, yaitu pengajaran, pengembangan, dan pengabdian ternyata lebih didominasi oleh kegiatan belajar-mengajar, yang menjadikan universitas kita lebih tepat disebut *teachering university*. Hal pendanaan dalam *research* menjadi salah satu alas an tersampingkannya kegiatan pengembangan atau *research*. Dalam universitas riset hasil-hasil *research* itulah yang kemudian disalurkan menjadi bahan pengajaran, sedangkan di dalam *teachering university,* pengajaran berlaku hampir-hampir seluruhnya tanpa input dari *research*, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhmad, MSc. Ed (2009:440-443).

PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DITLITABMAS) Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi. Melalui kegiatan PKM oleh Ditjen Dikti ini pengembangan dan pengabdian yang merupakan bagian dari dharma universitas semakin mampu diwujudkan. Program PKM memberikan hibah atau dana bagi mahasiswa untuk mewujudkan program yang diajukan dalam PKM. Hal ini tentunya menjadi permulaan yang baik untuk mewujudkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. PKM yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DITLITABMAS) Ditjen Dikti ini, adalah wujud dukungan pemerintah kepada generasi mudanya atau dalam hal ini mahasiswa agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana yaitu PKM. Kegiatan-kegiatan PKM, antara lain: PKM-Penelitian (PKM-P), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T), dan PKM-Penulisan Ilmiah (PKM-I). Jenis kegiatan PKM yang beragam sangat membantu mahasiswa dalam menyalurkan ide-idenya. Hal ini mengingat ketertarikan mahasiswa pada bidang dengan karakteristis aktivitas yang berbeda-beda. Sehingga, pada dasarnya terbuka kesempatan yang luas bagi mahasiswa manapun, dengan kegiatan positif apapun untuk mengikuti PKM.

Sosialisasi tentang PKM di Universitas Sanata Dharma dilakukan setiap semester ganjil pada mahasiswa semester tiga. Universitas mengupayakan sosialisasi tentang PKM dapat dipahami oleh seluruh mahasiswa di setiap program studi. Sejak disosialisasikanya PKM setiap tahunya terjadi peningkatan proposal yang lolos dan menerima dana hibah dari Ditjen Dikti. Pada tahun 2011 terdapat 32 judul proposal yang lolos dan mendapatkan dana hibah, tahun 2012 terdapat 47 judul lolos dan mendapat dana hibah, dan tahun 2013 kenaikan terus terjadi tercatat 60 judul proposal kegiatan PKM yang lolos dan didanai (lampiran 4, hal.80-99).

Melalui kesempatan yang diberikan Ditjen Dikti, Penulis tertarik mengetahui minat mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma dalam merespon PKM. Dimulai dari pemahaman mahasiswa FKIP tentang PKM. Pemahaman tentang PKM menjadikan mahasiswa memiliki gambaran yang benar mengikuti PKM. Selanjutnya, mahasiswa akan lebih terarah menentukan sikapnya, baik berminat maupun tidak berminat. Namun, dimulai dari pemahaman yang jelas tentang PKM mahasiswa cenderung akan merespon positif yaitu berminat mengikuti PKM.

PKM dari Dirjen DIKTI menjadi ajang kreativitas mahasiswa dalam menjawab masalah-masalah dalam masyarakat. Memang untuk mengembangkan kreativitas dan kepekaan tidak hanya melalui PKM. Aktifitas mahasiswa di lingkungan kampus juga dapat meningkatkan kreativitas, misalnya dengan mengikuti unit-unit kegiatan mahasiswa, ataupun mata kuliah yang menuntut adanya kreativitas. Dalam hal ini program studi seharusnya sangat mendukung mahasiswa dalam mengikuti

kegiatan PKM. Karena dari program studi yang ditempuh mahasiswa, pengetahuan dan bimbingan diterima. FKIP Universitas Sanata Dharma sendiri memiliki 11 program studi. Seluruh program studi ini memiliki disiplin ilmu masing-masing. Namun perlu disadari bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dengan ide dan mendasari programnya dengan disiplin ilmu pengetahuan sekalipun di luar program studinya.

Selain pemahaman dan program studi, faktor IPK juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti PKM. IPK merupakan hasil akhir dari usaha mahasiswa yang selama satu semester berjuang untuk mendapatkan nilai terbaik. Mahasiswa dengan IPK yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti kuliah dengan baik. Pada PKM tidak ditentukan batasan IPK mahasiswa yang dapat mengikuti PKM. Sehingga, seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti PKM. Dengan tidak adanya ketentuan IPK yang diberikan, maka minat mahasiswa untuk mengikuti PKM akan semakin bertambah. Seperti yang terjadi di Universitas Sanata Dharma setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah PKM yang lolos dan didanai.

Berdasarkan keadaan di atas Penulis tertarik melakukan studi kasus dengan Judul "Pengaruh Program Studi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan Pemahaman Mahasiswa tentang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PKM". Penulis melakukan studi kasus pada mahasiswa semester tiga FKIP Universitas Sanata Dharma.

2. Rumusan masalah

a. Apakah program studi mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PKM?
b. Apakah Indeks Prestasi Kumulatif mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PKM?
c. Apakah pemahaman mahasiswa tentang PKM mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PKM?

B. KAJIAN TEORI

1. Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Menurut Sumadi Suryabrata (1988:109) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto dalam sumber yang sama menjelaskan minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Gunarso (1995 : 68) menjelaskan bahwa minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Sedangkan, menurut Hurlock (1995 : 144) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Saran berikut ini menurut Suprijanto (2005:25), akan sangat membantu dalam mengembangkan minat sementara maupun minat permanen :

a. Pembimbing atau pendidik harus menunjukkan antusias yang tulus untuk menyukseskan kursus dan kegiatan pendidikan lain.
b. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengetahui secara jelas melalui jalan pikirannya sendiri tentang subyek yang dipelajari, kegiatan yang dilakukan akan membantu mereka secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari atau membantu masyarakat secara keseluruhan.
c. Peserta didik harus memperoleh pengetahuan pokok yang berhubungan dengan topik yang dipelajari dan harus mempunyai pengertian yang jelas mengenai hubungan antara topik dengan pengetahuan utama tersebut.
d. Pengetahuan yang terkait tersebut harus dibiarkan berkembang selama kursus.

Ada tiga aspek minat menurut Hurlock (1995 : 117) yaitu sebagai berikut.

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah,

sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun, kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat

2. Program Studi

Menurut Ana Nur (2001) program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu ukuran waktu. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia kata "studi" mengandung arti "penelitian ilmiah; kajian; dan telaah.". Jadi, menurut pendapat uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan program studi adalah suatu rangkaian kebijakan yang telah direncanakan dalam sebuah kajian atau telaah tertentu dalam suatu ukuran waktu.

3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Prestasi belajar merupaan hal yang tidak terlepas dari kegiatan belajar, karena belajar adalah proses dan prestasi adalah hasil dari belajar. Berkaitan dengan perkembangan akademik mahasiswa, peneliti menggunakan istilah Indeks Prestasi (IP), menurut Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Akuntasni Universitas Sanata Dharma (2009:15) adalah "tingkat keberhasilan belajar mahasiswa yang dinyatakan dengan bilangan yang dituliskan sampai dengan dua angka di belakang koma". Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah kumulatif IP dan dalam penelitian ini menganalisis, IPK mahasiswa FKIP semester II.

4. Pemahaman Mahasiswa tentang PKM

Pemahaman dalam bahasa Inggris yaitu *understanding* yang berarti proses psikologis yang berkaitan dengan suatu objek abstrak atau fisik, seperti orang, situasi, atau pesan dimana orang dapat berpikir tentang hal ini dan menggunakan konsep-konsep untuk mengerti dan memahami suatu objek abstrak atau fisik tersebut dalam Wikipedia. Sementara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:998) pemahaman adalah proses, pembuatan memahami atau memahamkan.

Menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata "*insight*" yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam. Jadi, arti dari *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Memahami bukan hanya sekedar mengetahui. Memahami lebih kepada bagaimana seseorang itu bisa mencerna dengan baik suatu pengetahuan yang sudah ia peroleh. Sehingga dia bisa menjelaskan pengetahuan tersebut dengan jelas apabila ada yang bertanya kepadanya. Untuk memiliki pemahaman tersebut, kita perlu sebuah proses. Orang akan sungguh-sungguh paham apabila proses yang dia lalui untuk menuju paham itu berjalan dengan baik, sehingga pemahaman dapat tercapai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu pengetahuan yang sangat mendalam yang didapat melalui sebuah proses, di mana proses tersebut merupakan kunci utama dari sebuah pemahaman.

PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DITLITABMAS) Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta memperkaya budaya nasional. PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001,

yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana yaitu PKM.

Untuk mengikuti PKM ini tentunya mahasiswa harus memahami tentang PKM itu sendiri. Pemahaman terhadap PKM berarti mahasiswa mengetahui betul apa itu PKM, mengetahui jenis-jenis PKM, mengetahui kriteria program PKM, mengetahui karakteristik umum setiap bidang PKM, mengetahui manfaat mengikuti PKM, mengetahui tahapan proses kegiatan PKM, mengetahui syarat-syarat apa yang harus dipenuhi untuk mengkuti PKM, dan mengetahui bagaimana menyusun proposal PKM. Dan untuk mengetahui itu semua tentunya mahasiswa memerlukan sebuah proses untuk memahami PKM.

5. Kerangka Berpikir

a. Minat Mahasiswa FKIP USD mengikuti PKM ditinjau dari Program Studi

Universitas Sanata Dharma memiliki 7 (tujuh) fakultas yang terdiri dari 18 (delapanbelas) program studi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan sendiri memiliki 11 (sebelas) program studi. Meskipun, dalam satu fakultas setiap program studi di FKIP memiliki perbedaan yaitu, mengenai jenis mata kuliah yang ditawarkan oleh masing-masing program studi. Diduga perbedaan program studi yang ditempuh mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PKM. Alasanya, karena mata kuliah yang ditempuh mahasiswa dalam setiap program studi berbeda, sehingga pengetahuan akademiknya pun berbeda. Hal tersebut tentunya akan menghasilkan ide-ide yang cenderung berbeda pula.

b. Minat Mahasiswa FKIP USD Mengikuti PKM ditinjau dari IPK

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak terlepas dari kegiatan belajar, karena belajar adalah proses dan prestasi adalah hasil dari belajar. Berkaitan dengan perkembangan akademik mahasiswa, peneliti menggunakan istilah Indeks Prestasi (IP) ,menurut Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma adalah tingkat keberhasilan belajar mahasiswa yang dinyatakan dengan bilangan yang dituliskan sampai dengan dua angka di bawah koma.

Menurut peraturan akademik USD dijelaskan bahwa beban studi tiap semester, yakni jumlah sks yang diambil mahasiswa dalam satu semester, ditentukan atas dasar kemampuan belajar mahasiswa yang tercermin dalam Indeks Prestasi Semester, disingkat IPS. Diduga Indeks Prestasi (IP) mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PKM, karena mahasiswa merasa kesibukan dengan keikutsertaannya dalam PKM. Sehingga, diduga keikutsertaannya akan berpengaruh pada menurunya Indeks Prestasi (IP) yang telah dicapai.

Selanjutnya, peneliti menduga semakin rendah IPS mahasiswa maka semakin rendah pula minat mahasiswa mengikuti PKM. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan lebih condong menggunakan waktunya untuk mengikuti kegiatan akademik daripada kegiatan di luar akademik. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi IPS mahasiswa maka diduga semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti PKM.

c. Minat Mahasiswa FKIP USD Mengikuti PKM ditinjau dari Pemahaman Mahasiswa tentang PKM

Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Apabila dikaitkan dengan PKM, maka minat yang dimaksud adalah keinginan/kehendak dalam diri seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan PKM. Sedangkan Pemahaman dalam bahasa Inggris yaitu *understanding* yang berarti proses psikologis yang berkaitan dengan suatu objek abstrak atau fisik, seperti orang, situasi, atau pesan dimana orang dapat berpikir tentang hal ini dan menggunakan konsep-konsep untuk mengerti dan memahami suatu objek abstrak atau fisik tersebut. Bila dikaitkan dengan pemahaman mahsiswa tentang PKM tentunya mahasiswa harus memahami tentang PKM itu sendiri.

Pemahaman mahasiswa tentang PKM

berarti mahasiswa mengetahui benar apa itu PKM, mengetahui jenis-jenis PKM, mengetahui kriteria program PKM, mengetahui karakteristik umum setiap bidang PKM, mengetahui manfaat mengikuti PKM, mengetahui tahapan proses kegiatan PKM, mengetahui syarat-syarat apa yang harus dipenuhi untuk mengkuti PKM, dan mengetahui bagaimana menyusun proposal PKM. Dan untuk mengetahui itu semua tentunya mahasiswa memerlukan sebuah proses untuk memahami PKM.

Mahasiswa yang belum paham mengenai PKM diduga minat mahasiswa untuk mengikuti PKM cenderung rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang paham akan PKM diduga minat untuk mengikuti PKM cenderung lebih tinggi

6. Hipotesis

Ha_1: Terdapat pengaruh yang signifikan program studi mahasiswa terhadap minat mahasiswa FKIP untuk mengikuti PKM.

Ha_2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan IPK mahasiswa terhadap minat mahasiswa FKIP untuk mengikuti PKM.

Ha_3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman tentang PKM terhadap minat mahasiswa FKIP untuk mengikuti PKM.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program studi, IPK, dan pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma mengikuti PKM. Sehingga, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini hanya berlaku pada mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma dan tidak berlaku untuk mahasiswa fakultas lain, baik di dalam maupun di luar Universitas Sanata Dharma.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada bulan Desember 2012.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma yang berjumlah 4.838 mahasiswa yang berasal dari sepuluh program studi, yaitu Pendidikan Akuntansi; Pendidikan Ekonomi; Pendidikan Bahasa Inggris; Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah; Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Pendidikan Biologi; Pendidikan Fisika; Pendidikan Matematika; Bimbingan dan Konseling; dan Pendidikan Sejarah. Berikut rincian jumlah mahasiswa FKIP dari masing-masing program studi. Sampel penelitian ini adalah 392 mahasiswa diambil secara proporsional.

Tabel 1: Ukuran Sampel

No.	Program Studi	Total	Sampel (40,66%)	Sampel (pembulatan)
1	Pendidikan Akuntansi	66	26,8356	27
2	Pendidikan Ekonomi	42	17,0772	17
3	Pendidikan Bahasa Inggris	173	70,3418	70
4	Pend. Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah	79	32,1214	32
5	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	316	128,4856	129
6	Pendidikan Biologi	43	17,4838	17
7	Pendidikan Fisika	37	15,0442	15
8	Pendidikan Matematika	112	45,5392	46
9	Bimbingan dan Konseling	70	28,462	28
10	Pendidikan Sejarah	26	10,5716	11
	Total Mahasiswa	**964**	**391,9624**	**392**

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 2: Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel Penelitian	Koefisien r_{11}	Koefisien r_{hitung}	Ket
1	Minat Mahasiswa Mengikuti PKM	0,099	0,861	Reliabel
2	Pemahaman Mahasiswa tentang PKM	0,099	0,953	Reliabel

5. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Menurut Syafaruddin (2004:14) deskripsi data sifatnya masih umum dan pemakaiannya sangat dipengaruhi oleh pemakai informasi. Nilai-nilai data yang dideskripsikan dapat berbentuk daftar, tabel, diagram atau grafik yang diinterpretasikan secara kualitatif. Untuk menguji hipotesis variabel pertama dan kedua digunakan analisis *Chi Square* (X^2).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 3: Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	283	72.2	72.2	72.2
	Laki-laki	109	27.8	27.8	100.0
	Total	392	100.0	100.0	

Tabel 4: Deskripsi Variabel Prodi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pend.Aknt	27	6.9	6.9	6.9
	Pend.Eko	17	4.3	4.3	11.2
	PBI	70	17.9	17.9	29.1
	PBSID	32	8.2	8.2	37.2
	PGSD	129	32.9	32.9	70.2
	Pend.Bio	17	4.3	4.3	74.5
	Pend.Fisika	15	3.8	3.8	78.3
	Pend.Mat	46	11.7	11.7	90.1
	BK	28	7.1	7.1	97.2
	Pend.Sej	11	2.8	2.8	100.0
	Total	392	100.0	100.0	

Tabel 5: Deskripsi Variabel IPK

		Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2.00	Kurang	9	2.3	2.3	2.3
	2.00-2.75	Cukup	59	15.1	15.1	17.3
	2.76-3.50	Baik	244	62.2	62.2	79.6
	3.51-4.00	Sangat Baik	80	20.4	20.4	100.0
	Total		392	100.0	100.0	

Tabel 6: Deskripsi Variabel Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	.3	.3	.3
	Rendah	44	11.2	11.2	11.5
	Cukup	282	71.9	71.9	83.4
	Tinggi	49	12.5	12.5	95.9
	Sangat Tinggi	16	4.1	4.1	100.0
	Total	392	100.0	100.0	

Tabel 7: Deskripsi Variabel Pemahaman Mahasiswa tentang PKM

	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	11	2.8	2.8	2.8
	Rendah	42	10.7	10.7	13.5
	Cukup	287	73.2	73.2	86.7
	Tinggi	38	9.7	9.7	96.4
	Sangat Tinggi	14	3.6	3.6	100.0
	Total	392	100.0	100.0	

2. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	48.548[a]	18	.000
Likelihood Ratio	47.265	18	.000
Linear-by-Linear Association	1.032	1	.310
N of Valid Cases	392		

a. 12 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.82.

Gambar 1: Hasil Analisis Chi Square Pengaruh Variabel Program Studi terhadap Variabel Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Pada Gambar 1 di atas diketahui hasil *Chi-square* ($\div^2_{hit}$) sebesar 48,548; (df) = 18 dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Spearman Correlation* 0,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan program studi yang ditempuh mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM.

Besar kecilnya pengaruh variabel program studi terhadap variabel minat mahasiswa mengikuti PKM dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan koefisien kontingensi sebagai berikut (Sudjana, 2005:282):

$$C = \sqrt{\frac{48{,}548}{48{,}548 + 392}} = 0{,}332$$

Nilai *C* selanjutnya dibandingkan dengan C_{Max} yang bisa terjadi. Nilai C_{Max} ditentukan berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$CMax = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = 0{,}816$$

Derajat asosiasi antara variabel program studi dengan variabel minat mahasiswa mengikuti PKM = 0,332/ 0,816 = 0,40. Jadi, dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan program studi yang ditempuh mahasiswa dengan minat mahasiswa mengikuti PKM adalah lemah.

2. Hipotesis Kedua

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.685[a]	6	.719
Likelihood Ratio	3.755	6	.710
Linear-by-Linear Association	.269	1	.604
N of Valid Cases	392		

a. 2 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.49.

Gambar 2: Hasil Analisis Chi Square Pengaruh Variabel IPK terhadap Variabel Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Pada Gambar 2 di atas diketahui hasil *Chi-square* ($\div^2_{hit}$) sebesar 3,685; (df) = 6 dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,719 lebih besar dari 0,05 dengan nilai *Spearman Correlation -0,026*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan IPK yang dicapai mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM.

3. Hipotesis Ketiga

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	79.118[a]	4	.000
Likelihood Ratio	71.374	4	.000
Linear-by-Linear Association	59.687	1	.000
N of Valid Cases	392		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.62.

Gambar 3: Hasil Analisis Chi Square Pengaruh Variabel Pemahaman Mahasiswa tentang PKM terhadap Variabel Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Pada Gambar 3 di atas diketahui hasil *Chi-square* ($\div^2_{hit}$) sebesar 79,118; (df) = 4 dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Spearman Correlation* 0,390. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap variabel minat mahasiswa mengikuti PKM.

Besar kecilnya hubungan variabel pemahaman mahasiswa tentang PKM dengan variabel minat mahasiswa mengikuti PKM dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien kontingensi *C* sebagai berikut (Sudjana, 2005:282):

$$C = \sqrt{\frac{79{,}118}{79{,}118 + 392}} = 0{,}410$$

Nilai *C* selanjutnya dibandingkan dengan C_{Max} yang bias terjadi. Nilai C_{Max} ditentukan berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$CMax = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = 0{,}816$$

Derajat asosiasi antara pemahaman mahasiswa tentang PKM dengan minat mahasiswa mengikuti PKM = 0,410/ 0,816 = 0,50. Jadi, dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan pemahaman mahasiswa tentang PKM dengan minat mahasiswa mengikuti PKM adalah cukup kuat.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pengaruh program studi, Indeks Prestasi Kumulatif, dan pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa FKIP mengikuti PKM. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

a. Pengaruh Program Studi Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan, program studi yang ditempuh mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM (*Chi-square* ($\div^2_{hit}$)) = 48,548; *Asymp. Sig.*= 0,000 < á 0,05 dengan nilai *Spearman Correlation* 0,049.

Analisis data menyimpulkan bahwa ada pengaruh program studi yang ditempuh mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM. Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan program studi yang memiliki minat paling tinggi mengikuti PKM yang ditunjukkan dari besarnya (*Chi-square* ($\div^2_{hit}$)) = 13,728 terlampir (Lamp.15,Hal.155). Meskipun demikian derajat asosiasi menunjukkan lemahnya hubungan program studi yang ditempuh mahasiswa dengan minat mahasiswa mengikuti PKM (0, 40).

Selanjutnya, peneliti menduga bahwa adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh 1) seberapa sering aktivitas berkelompok diterapkan pada matakuliah di masing-masing program studi. Kegiatan berkelompok seperti tugas kelompok, presentasi kelompok dan lain-lainnya tentunya dihasilkan dari diskusi bersama. Kegiatan berkelompok dapat menghasilkan konsep pemikiran, cara pemecahan masalah, ide-ide kerja, kreatifitas dan dapat juga menghasilkan produk tertentu. Intensitas kegiatan berkelompok selanjutnya akan melatih mahasiswa untuk dapat bekerja dalam tim seperti yang diharapkan dalam kegiatan PKM. Sehingga, program studi yang dalam perkulihannya menerapakan kegiatan berkelompok lebih banyak mampu mendorong minat mahasiswanya dalam mengikuti PKM.

Hal kedua yang peneliti dugaan adalah 2) muatan mata kuliah di program studi yang dapat membekali mahasiswa dalam kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah mengharuskan mahasiswa menerapkan proses yang sistematis. Program studi yang membekali mahasiswanya dengan pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan ilmiah dapat memudahkan mahasiswa menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan atau makalah. Sehingga, mahasiswa dalam program studi tersebut lebih berminat mengikuti PKM.

Hal ketiga yang sama pentingnya adalah 3) sosialisasi PKM dalam program studi. Peran aktif program studi dalam mempublikasikan PKM tidak sebatas pengumuman. Perhatian dosen dengan mengajak dan memotivasi mahasiswanya untuk mengikuti PKM adalah faktor pendorong minat mahasiswa mengikuti PKM.

b. Pengaruh IPK Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara IPK mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM *(Chi-square* ($\div^2_{hit}$) = 3,685; *Asymp. Sig.* = 0,719 > á 0,05 dengan nilai *Spearman Correlation -0,026.* Selanjutnya, peneliti menduga bahwa IPK yang dimiliki mahasiswa baik dalam kategori kurang, cukup, baik, dan atau sangat baik tidak mempengaruhi mahasiswa memiliki minat mengikuti PKM.

Peneliti menduga minat tersebut muncul pada setiap mahasiswa karena PKM memiliki berbagai kategori program kegiatan ilmiah. Hal tersebut semakin memperbesar minat mahasiswa mengikuti PKM. Hal ini juga mematahkan dugaan peneliti, yang menduga kesibukan mahasiswa selama berstudi menyurutkan minat mahasiswa mengikuti PKM. Ketentuan keanggotaan dalam tim juga turut mendukung meningkatnya minat mahasiswa. Setiap mahasiswa dapat membentuk tim kerja sekalipun berasal dari program studi yang berbeda dengan tingkat capaian IPK yang tidak dibatasi. Dugaan tersebut semakin memperkuat tidak ada pengaruh yang signifikan antara IPK mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM.

c. Hubungan Pemahaman Mahasiswa Tentang PKM dengan Minat Mahasiswa Mengikuti PKM

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM *(Chi-square* ($\div^2_{hit}$) = 79,118; *Asymp. Sig* = 0,000 < á 0,05 dengan nilai *Spearman Correlation* 0,390.

Analisis data menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM Selanjutnya, peneliti menduga semakin paham mahasiswa tentang PKM maka mahasiswa semakin mampu mempersiapkan materi dan hal teknisnya. Begitu juga sebaliknya, pemahaman yang rendah tentang PKM akan mempersulit mahasiswa baik dalam hal teknis maupun dalam menentukan ide pemikiran. Dalam kasus ini hasil analisis derajat hubungan pemahaman mahasiswa tentang PKM dengan minat mahasiswa mengikuti PKM adalah cukup kuat (0, 50). Tingkat derajat hubungan ini tentunya menjadi gambaran yang positif untuk kemajuan PKM di Universitas Sanata Dharma.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh program studi, indeks prestasi komulatif, dan pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma mengikuti PKM, maka dapat ditarik kesimpulan.

a. Ada pengaruh yang signifikan program studi yang ditempuh mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM (*Chi-square* ($\div^2_{hit}$) = 48,548; *Asymp. Sig.*= 0,000 < á 0,05).
b. Tidak ada pengaruh yang signifikan IPK mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM *(Chi-square* ($\div^2_{hit}$) = 3,685; *Asymp. Sig.* = 0,719 > á 0,05).
c. Ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM *(Chi-square* ($\div^2_{hit}$) = 79,118; *Asymp. Sig* = 0,000 < á 0,05).

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait tentang PKM. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

a. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan program studi yang ditempuh mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM. Peneliti menyarankan kepada setiap program studi untuk mensosialisasikan PKM secara mandiri, seperti mengadakan diskusi atau seminar tentang PKM khusus bagi mahasiswa dalam prodinya. Setiap program studi juga dapat memberikan motivasi bagi para dosen untuk mau membimbing mahasiswanya dalam melihat peluang dan menuangkan idenya dalam PKM. Peran aktif program studi ini akan sangat mendorong minat mahasiswa dalam mengikuti PKM.
b. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan IPK mahasiswa terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM. Peneliti melihat peluang bagi setiap mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam menghasilkan karya. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan PKM sebagai wadah mengasah kemampuan akademik dan mempertajam diri dalam melihat peluang kebutuhan masyarakat. PKM tidak hanya memiliki banyak kategori kegiatan, namun setiap proposal kegiatan yang lolos seleksi akan menerima hibah. Sehingga, ide dan program yang telah direncanakan akan terealisasi. Dimulai dari membentuk kelompok atau tim diskusi untuk *sharing* tentang kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, menuangkan ide-ide baik yang muncul dari pengalaman maupun pengetahuan. Media masa seperti televisi, radio, koran, dan internet banyak mengangkat problematika masyarakat. Kegiatan tim seperti diskusi tidak semata-mata untuk menentukan ide saja, namun mampu membangun pola pikir yang rasional dan logis. Kelompok diskusi seperti ini sangat membantu meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PKM. IPK mahasiswa yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PKM sebaiknya dimanfaatkan universitas untuk terus mendorong minat mahasiswa mengikuti PKM, karena tidak adanya hubungan kedua variabel ini menunjukkan kemungkinan munculnya potensi mahasiswa masih dapat didorong tinggi.
c. Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman mahasiswa tentang PKM terhadap minat mahasiswa mengikuti PKM. Pemahaman mahasiswa tentang PKM memang tidak terlepas dari sosialisasi PKM sendiri dari universitas. Setelah melihat adanya pengaruh pemahaman terhadap minat, maka peneliti mencoba menyarankan kepada universitas untuk mengadakan *sharing* pengalaman tim yang lolos PKM kepada mahasiswa lain terutama yang belum pernah mengikuti PKM. *Sharing* ini dapat

dilakukan baik tim dalam prodi maupun lintas prodi. Tim yang lolos dan menerima hibah dapat mempresentasikan hasil karyanya kepada seluruh mahasiswa. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang nyata tentang PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Nurfiana. (2012). *"Pengaruh Pemahaman Konsep Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan, dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha"*. Skripsi. FKIP Universitas Sanata Dharma: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Arikunto, S. (1991). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Daftar Mahasiswa FKIP. (2012). *Daftar Mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta : BAPSI Universitas Sanata Dharma.

Yoshefa. E. (2011). *"Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Guru Ditinjau dari Jenis Kelamin, IPK, dan Pekerjaan Orangtua"*. Skripsi. FE Universitas Sanata Dharma: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Gunarso. (1995). Pengertian Minat [Online], halaman 1. Tersedia: http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf. [15November2012].

Hurlock.(1995). Minat Terbagi menjadi 3 Aspek [Online], halaman 1. Tersedia: http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf.[15November2012].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman PKM 2012*. Jakarta.

Mantra, I.B. (2006). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*.

Nursalam. (2003).Kriteria Minat [Online], halaman 2. Tersedia: http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf.[15November2012].

Poerwadarminta W.J.S. 1976. KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Reality Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher

Riduawan.(2003).*Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.

Siregar, S. (2004). *Statistik Terapan*. Jakarta: Grasindo.

Santoso. S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Somantri, Ating. dan Muhidin, S.A.(2006). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S.(1988). "Pengertian Minat Menurut Para Ahli Artikel Definisi Minat, Faktor, Macam Fungsi, Pengukuran, Proses". Pengetian Minat Menurut Para Ahli[Online],halaman1.Tersedia:http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html. [15 November 2012].

Witherington.(1999 Macam Minat [Online], halaman 2. Tersedia: http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf.[15November2012].

Yuwono. (2001).Faktor-faktor Utama yang Mempengaruhi Minat Seseorang [Online],halaman3.Tersedia:http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf.[15November2012].

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR, IKLIM KELAS, DUKUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Lucia Nawangsari Anggar Kusuma[1)]

Rita Eny Purwanti[2)]

Abstract

This research aims to know the significant correlation between: (1) learning motivation and learning achievement, (2) class circumstances and learning achievement, (3) parents' support and learning achievement.

This research is a case study which was conducted in SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. The research was conducted from April until May 2013. The technique of gathering the data were questionnaire, documentation and interview. The research population were all students of SMA Negeri 1 Depok . The samples were the eleventh grade students. The total samples were 164 students. The researcher used purposive sampling technique to take samples. The researcher used Spearman Correlation technique to analyse the data.

The result of the data shows that: (1) there is a significant and positive correlation between learning motivation and learning achievement of the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Depok(r_{count} = 0,199 ; ñ = 0,011 < á = 0,05); (2) there is no significant correlation between the class circumstances and learning achievement of the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Depok (r_{count} = 0,081 ; ñ = 0,305 > á = 0,05); (3) there is no significant correlation between the parents' support and learning achievement of the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Depok (r_{count} = 0,105 ; ñ = 0,179 > á = 0,05).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia dimana setiap manusia berusaha untuk menambah ilmu dan pengetahuan mereka yang nantinya akan menjadi bekal dalam meraih cita-cita dan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua jalur, yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal biasanya diperoleh di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh di lingkungan keluarga, agama, pergaulan dan masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh sekolah umumnya lebih didominasi oleh pendidikan dalam bidang akademik, karena memang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan formal, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Daerah, dan mata pelajaran lain. Tetapi memang disela-sela memberikan bekal dalam bidang akademik, sekolah juga memberikan pendidikan dan bimbingan kepribadian misalnya dalam pembentukan tingkah laku, sikap dan mental siswa. Kekuatan antara akademik dan kepribadian memang selalu diusahakan untuk berjalan secara seimbang.

Prestasi yang tinggi adalah hasil akhir yang memang menjadi tujuan utama setiap siswa untuk diraih. Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa prestasi yang cemerlang merupakan tolok ukur atas keberhasilan dan kepintaran seorang siswa. Carol (dalam Uno

[1)] Lucia Nawangsari Anggar Kusuma adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[2)] Rita Eny Purwanti adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

dan Mohamad, 2012:190) mengatakan bahwa apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dan ia menggunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan.

Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan. Sehingga untuk meraih hasil belajar maksimal tersebut dan prestasi terbaik di sekolah banyak usaha yang selalu dilakukan oleh siswa, seperti belajar dengan giat, mengikuti les privat, melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar dan banyak membaca buku yang menunjang pembelajaran maupun untuk memperluas wawasan mereka. Selain itu faktor lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, iklim kelas sebagai tempat siswa belajar di sekolah dan situasi sekolah itu sendiri.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Motivasi tinggi belum tentu merupakan bawaan lahir dari seseorang. Motivasi tumbuh ketika seseorang mengharapkan sesuatu atau telah menetapkan tujuan untuk diraih, sehingga seseorang akan berusaha dengan giat dan penuh semangat untuk mencapainya. Terkadang motivasi juga tumbuh setelah seseorang mengalami kegagalan. Sama halnya dengan motivasi dalam hal belajar. Motivasi belajar merupakan semangat dan kemauan belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa. Jika kita melihat secara luas dan nyata, banyak siswa yang kurang memiliki perasaan senang dalam belajar, tetapi ketika siswa tersebut mengalami kegagalan dalam pencapaian nilai rapor yang sangat kurang dan berakibat buruk pada prestasinya, maka lama-kelamaan siswa tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki prestasinya di sekolah. Ketika siswa telah memiliki motivasi atau semangat dalam belajar maka walaupun sesusah apapun materi yang sedang dipelajari maka siswa tersebut tidak akan mudah putus asa sehingga akan lebih cepat memahami materi.

Slavin (dalam Uno dan Mohamad, 2012:193-194) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hubungan motivasi dengan tujuan yang akan dicapai dikemukakan oleh Weiner (dalam Uno dan Mohamad, 2012:194). Berdasarkan penelitiannya, Weiner membuktikan bahwa seseorang pada tingkat kecemasan akan kegagalan yang tinggi, tetapi ia dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka berdasarkan pengalamannya dapat mempermudah mengerjakan tugas. Tetapi seseorang yang mempunyai tingkat kecemasan yang rendah, maka ia akan lebih banyak memerlukan dorongan untuk menyelesaikan tugasnya. Penemuan ini menunjukkan bahwa akibat motivasi, maka keberhasilan atau kegagalan tergantung dari bagaimana individu dapat mengadaptasikan kemampuan dirinya dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain faktor intern, ada juga faktor ekstern yang juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah iklim kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:466) kelas merupakan ruang tempat belajar di sekolah. Jadi ketika siswa sedang bersekolah maka kelas adalah ruangan di mana siswa melakukan proses pembelajaran, baik saat mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memahami materi, berdiskusi dengan teman maupun saat mengerjakan ujian. Dengan fungsi yang sangat primer tersebut, maka ruang kelas harus dikondisikan sebaik mungkin agar para siswa merasa nyaman saat melakukan proses pembelajaran. Baik dari segi fisik ruangan yang meliputi kebersihan, kelengkapan sarana belajar, sirkulasi udara dan cahaya juga tata letak perangkat kelas; maupun dari segi suasana yang diciptakan oleh peserta didik itu dan para guru yang mengajar. Kondisi dan suasana ini sering dikenal dengan iklim kelas.

Menurut Sagala (2006:91) iklim dapat dipandang sebagai karakteristik abadi yang mencirikan suatu kelas tertentu, yang membedakannya dari kelas lain dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa. Di lain pihak, iklim kelas sebagai perasaan yang dipunyai guru dan siswa terhadap suasana belajar di kelas itu. Jika iklim kelas mampu diciptakan sekondusif mungkin maka proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar, konsentrasi siswa juga akan lebih terbentuk sehingga para siswa akan lebih mampu untuk berprestasi. Namun untuk mewujudkan iklim kelas yang baik harus ada kerjasama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan diri mereka sendiri. Karena kepribadian mereka juga akan sangat mempengaruhi perilaku mereka dalam menciptakan suasana kelas. Ada siswa yang kalem, pintar, kurang pintar, suka membuat keramaian, maupun siswa yang biasa-biasa saja. Selain siswa, guru pun juga turut mempengaruhi, terlebih bagaimana cara guru tersebut dapat mengendalikan kelas maupun suasana yang mereka ciptakan saat mengajar para siswa. Apakah komunikasi yang dijalin bagus atau adanya suatu kecanggungan antara guru dan siswa. Selain itu, iklim kelas juga dipengaruhi oleh tata tertib yang berlaku di kelas tersebut. Jika tata tertib yang diciptakan cukup jelas dan telah disosialisasikan dengan baik maka siswa akan dapat memahami dan mentaati tata tertib tersebut. Tetapi jika tata tertib tidak disosialisasikan dengan baik maka banyak siswa yang merasa tidak tahu bahwa ternyata ada tata tertib yang berlaku di kelas mereka, sehingga mereka juga tidak akan menaati tata tertib tersebut.

Selain iklim kelas, faktor ekstern yang juga sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah dukungan orang tua siswa. Orang tua merupakan pihak luar yang paling dekat dengan siswa. Apa yang menjadi keluh kesah siswa dan segala bentuk kebahagiaan pasti akan mereka sampaikan ke orang tua mereka. Terutama dalam hal pendidikan. Siswa merupakan tanggung jawab orang tua. Jadi segala kebutuhan siswa selama menempuh pendidikan secara otomatis juga menjadi tanggung jawab orang tua untuk dipenuhi. Misalnya kebutuhan seperti uang sekolah, pembelian buku-buku pelajaran, alat tulis sekolah dan yang paling penting adalah dukungan psikis yang diberikan oleh orang tua. Orang tua dapat memberikan semangat, bimbingan, perhatian dan doa kepada anak-anak mereka, karena hal itulah yang paling mereka butuhkan. Perhatian dari orang tua dapat membuat siswa semakin semangat dalam belajar dan tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi belajar, iklim kelas, dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Depok tahun pelajaran 2012/2013.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa?
b. Apakah ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa?
c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa?

B. KAJIAN TEORI

1. Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington (dalam Uno dan Mohamad, 2012:139), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dalam buku yang sama, Hilgard juga mengemukakan bahwa belajar adalah proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.

Belajar menurut Skinner (dalam Dimyati dan Mudjiono, 1999:9) merupakan suatu

perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, respons si pebelajar dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan yang disebut sebagai hasil belajar.

Menurut Bruner (dalam S. Nasution, 1982:9), dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni:

a. Informasi

   Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap.

b. Transformasi

   Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

c. Evaluasi

   Kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Menurut Slameto (2010:3) ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, yaitu:

a. Perubahan terjadi secara sadar

   Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

   Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

   Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

   Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

   Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(2007:895) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Bloom (dalam Uno, 2007:211) dalam taksonominya terhadap hasil belajar mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain),* ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*motor skill domain*). Kawasan kognitif mengacu pada respons intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi. Ranah afektif mengacu pada respons sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*).

Menurut Muhibbin Syah (2001:132), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor Internal

   Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adanya faktor internal ini yang membuat prestasi belajar siswa menjadi tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

   1) Bakat: merupakan kemampuan untuk belajar.
   2) Kecerdasan: yaitu potensi dasar yang dimiliki oleh setiap siswa.
   3) Minat: yaitu suatu ketertarikan atau perhatian pada suatu obyek yang cenderung bersifat menetap yang di dalamnya ada unsur rasa senang.
   4) Motivasi: yaitu suatu tenaga yang mendorong setiap individu bertindak atau berbuat untuk tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

   Pengertian prestasi belajar menurut para ahli tidak mengesampingkan peranan faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor eksternal prestasi belajar antara lain:

   1) Kualitas guru dalam penguasaan materi.
   2) Metode yang digunakan dalam mengajar.
   3) Fasilitas mengajar, misalnya media dan alat peraga.
   4) Lingkungan yang mendukung, dan sebagainya.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Faktor pendekatan belajar merupakan suatu upaya belajar siswa yang menggunakan strategi dan metode belajar yang digunakan siswa. Strategi dan metode belajar digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, semakin mendalam cara belajar siswa dengan menggunakan suatu strategi dan metode belajar maka prestasi yang diperoleh siswa semakin baik.

3. Motivasi Belajar

Uno dan Mohamad (2012:193) membedakan dan menghubungkan pengertian antara motif dan motivasi. Mereka mendefinisikan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu kekuatan (*power)* atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 1986:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Winkel (1987:169) berpendapat, bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sardiman (1986:75), motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan

semangat untuk belajar.

Uno dan Mohamad (2012:194), membedakan motivasi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Sesuatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contoh motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhan akan materi tersebut, misalnya untuk kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Contoh konkret motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan dari orang-orang di sekelilingnya, seperti guru dan orang tua.

4. Iklim Kelas

Menurut Sagala (2006:91) iklim dapat dipandang sebagai karakteristik abadi yang mencirikan suatu kelas tertentu, yang membedakannya dari kelas lain dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa. Di lain pihak, iklim kelas sebagai perasaan yang dipunyai guru dan siswa terhadap suasana belajar di kelas itu.

Anne Forester dan Margaret dan dua guru di Kanada (dalam Majid, 2009:166) dalam buku mereka yang popular, "*The Learners Way*" berbicara tentang "menciptakan sebuah iklim kelas yang menyenangkan." Mereka mengatakan bahwa variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan sangatlah penting dalam menciptakan iklim tersebut. Mendatangkan tamu yang mengejutkan, melakukan perjalanan misteri, kunjungan lapangan, program spontan, penelitian yang diusulkan siswa sendiri menambah pengayaan, disamping membaca, menulis, dan diskusi. Majid pun menyimpulkan bahwa dengan kondisi tersebut maka ruang kelas akan jarang sepi dan mati. Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan. Penemuan, pembelajaran gaya baru, dan kegairahan mencapai prestasi menuntut ekspresi yang meyakinkan. Jika iklim keasyikan tersebut mampu Anda hadirkan begitu memasuki ruangan kelas yang direncanakan dengan baik, itulah langkah pertama dalam menyiapkan suasana kondusif untuk proses belajar yang efektif.

a. Kondisi Fisik

Majid (2009:167) berpendapat bahwa lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

b. Iklim Kelas yang Demokratis

Menurut Sagala (2006:91) model

kepemimpinan kelas yang dikembangkan oleh guru yang dapat mengembangkan potensi siswa ke arah belajar yang lebih dinamis cenderung bersifat demokratis. Sikap demokratis ini terlihat dari upaya guru mengembangkan rasa saling mempercayai, menghargai siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelas sesuai dengan kemampuannya serta suasana yang harmonis yang dilakukan guru. Suasana seperti ini perlu dikembangkan oleh guru dalam pengelolaan kelas, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Rudolf Dreikurs yang menekankan pentingnya suasana kelas yang demokratis, dimana siswa diajar bertanggung jawab, siswa diperlakukan sebagai manusia yang mampu, berharga, adanya saling menghargai dan mempercayai.

Sagala melanjutkan, bahwa dengan kondisi seperti ini memungkinkan siswa merasa aman, tenang, merasa dihargai sehingga menimbulkan respon psikologi siswa pada saat guru mengajar bisa lebih tinggi, yang pada akhirnya proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan lebih bermutu. Dilihat dari pengaruhnya tipe kepemimpinan guru yang demokratis dapat membawa suasana kelas yang kondusif.

5. Dukungan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:802), orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga. Hasbullah (2005:34) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam dunia pendidikan dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan sebagai faktor yang turut mempengaruhi prestasi akademik anak di sekolah. Seperti yang kita ketahui orang tua adalah pihak luar yang paling dekat dengan siswa. Dukungan orang tua, yaitu suatu bentuk perlakuan orang tua dalam memberikan perhatian serta bantuan dalam masalah-masalah di bidang pendidikan guna mencapai prestasi akademik yang dihadapi anaknya. Dukungan tersebut dapat berupa kasih sayang, perhatian pada kemajuan pendidikan anak, pemberian semangat pada anak untuk rajin belajar, melengkapi fasilitas belajar anak dan doa orang tua untuk anaknya.

Hasbullah (2005:90) berpendapat bahwa orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

6. Kerangka Berpikir

a. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Tidak terlalu berbeda dengan minat, motivasi belajar juga akan mempengaruhi prestasi siswa. Motivasi adalah semangat yang timbul dari dalam diri siswa. Ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar, ketika siswa tersebut menghadapi materi yang sangat sulit maka siswa tersebut tidak akan mudah putus asa. Tetapi berbeda kondisinya ketika siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar, walaupun materi yang sedang dipelajari termasuk dalam kriteria yang mudah, maka siswa tersebut tetap akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi. Jadi tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh pula pada prestasi yang nantinya akan diraih siswa.

b. Hubungan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa

Iklim kelas adalah suasana dan kondisi yang tercipta di kelas dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran. Baik dari kebersihan kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, tata tertib yang berlaku, suasana, dan keharmonisan yang diciptakan

oleh siswa dan guru. Jika iklim kelas sangat kondusif dan nyaman untuk belajar maka siswa juga akan betah di dalam kelas, mampu berkonsentrasi dengan baik dan berprestasi setinggi mungkin. Namun jika iklim kelas tidak nyaman, tidak teratur dan tidak kondusif untuk belajar maka siswa juga akan merasa kesulitan dalam pendalaman materi sehingga prestasi juga sulit untuk dicapai.

c. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Segala bentuk perhatian, semangat dan doa dari orang tua merupakan macam-macam bentuk dari dukungan orang tua kepada anaknya. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak, jadi dukungan apapun yang mereka berikan maka akan mempengaruhi mental si anak. Dan ketika si anak telah merasakan dukungan itu, secara otomatis anak tersebut telah merasakan kelengkapan dalam batin mereka. Mereka akan merasa nyaman dan bahagia dengan dukungan tersebut sehingga secara perlahan mereka akan merasa harus bertanggungjawab pada orang tua mereka dengan berusaha meraih prestasi yang gemilang di sekolah. Dukungan yang tinggi dari pihak orang tua maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, demikian pula sebaliknya.

7. Hipotesis Penelitian

Ha1: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok.

Ha2: Ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok.

Ha3: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Zainal Arifin (2011:50), studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang sesuatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Depok yang beralamat di Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta pada bulan April 2013.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Zainal Arifin (2011:215) populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sugiyono (dalam Riduwan, 2003:7), memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Depok.

2. Sampel

Ukuran sampel adalah banyaknya anggota yang dipilih sebagai sampel. Sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas XI yang berjumlah 208 siswa.

3. Pengujian Kuesioner

Dari hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar, iklim kelas dan dukungan orang tua diperoleh hasil r_{hitung} pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,8. Karena 0,863 > 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dukungan orang tua tersebut reliabel.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Kendall* dan *Spearman*

Reliability Statistics Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.883	17

Reliability Statistics Iklim Kelas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.843	.843	8

Reliability Statistics Dukungan Orang Tua

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.865	12

Gambar 1: Hasil Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar, Iklim Kelas dan Dukungan Orang Tua

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Motivasi Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
=58	12	7,3%	Sangat Tinggi
51-57	66	40,2%	Tinggi
46-50	43	26,2%	Cukup
40-45	37	22,6%	Rendah
17-39	6	3,7%	Sangat Rendah
	164	100%	

Tabel 2: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Iklim Kelas

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	=28	10	6,1%	Sangat Kondusif
2	24-27	48	29,3%	Kondusif
3	21-23	60	36,6%	Cukup
4	19-20	27	16,5%	Kurang Kondusif
5	0-18	19	11,6%	Sangat Tidak Kondusif
		164	100%	

Tabel 3: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Dukungan Orang Tua

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	=41	18	11%	Sangat Tinggi
2	36-40	26	15,9%	Tinggi
3	32-35	42	25,6%	Cukup
4	29-31	33	20,1%	Rendah
5	12-28	45	27,4%	Sangat Rendah
		164	100%	

Tabel 4: Perhitungan dan Interpretasi Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	=81	0	0	Sangat Tinggi
2	66-80	164	100%	Tinggi
3	56-65	0	0	Cukup
4	46-55	0	0	Rendah
5	=46	0	0	Sangat Rendah
		164	100%	

2. Analisi Data dan Pembahasan

a. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji data, diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,199 dan *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,011. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 0,011 > 0,05 maka Ho ditolak atau dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar tetapi dengan tingkat yang sangat rendah karena hasil r_{hitung} 0,199. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar, demikian pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Hasil pengolahan dengan tabel PAP Tipe II motivasi belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Depok kelas XI semakin menguatkan perhitungan *Spearman* dengan kategori yang tinggi dengan persentase 40,2%.

Dari hasil pengolahan *Spearman* dan PAP Tipe II tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Depok memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar yang mereka raih pun juga tinggi. Hasil prestasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari nilai rapor siswa yang rata-rata nilai menunjukkan angka 74,4. Jika mereka semakin bisa meningkatkan motivasi belajar

Correlations

			PB	MB	IK	DOT
Kendall's tau_b	PB	Correlation Coefficient	1.000	.149*	.063	.078
		Sig. (2-tailed)	.	.010	.289	.179
		N	164	164	164	164
	MB	Correlation Coefficient	.149*	1.000	.308**	.342**
		Sig. (2-tailed)	.010	.	.000	.000
		N	164	164	164	164
	IK	Correlation Coefficient	.063	.308**	1.000	.257**
		Sig. (2-tailed)	.289	.000	.	.000
		N	164	164	164	164
	DOT	Correlation Coefficient	.078	.342**	.257**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.179	.000	.000	.
		N	164	164	164	164
Spearman's rho	PB	Correlation Coefficient	1.000	.199*	.081	.105
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.305	.179
		N	164	164	164	164
	MB	Correlation Coefficient	.199*	1.000	.409**	.461**
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.000	.000
		N	164	164	164	164
	IK	Correlation Coefficient	.081	.409**	1.000	.343**
		Sig. (2-tailed)	.305	.000	.	.000
		N	164	164	164	164
	DOT	Correlation Coefficient	.105	.461**	.343**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.179	.000	.000	.
		N	164	164	164	164

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2: Hasil Pengujian Korelasi *Kendall* dan *Spearman*

dengan lebih baik maka prestasi mereka juga akan lebih tinggi lagi. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih giat dalam belajar, sehingga pelajaran sesulit apapun jika telah memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tidak akan mudah putus asa, sehingga mereka akan bisa mencetak prestasi belajar yang baik. Kesimpulannya bahwa motivasi belajar sangat menentukan prestasi belajar seorang siswa.

b. Hubungan antara Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji data, diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,081 dan *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,305. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 0,305 > 0,05 maka Ho diterima atau dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar.

Dari hasil pengolahan dengan tabel PAP tipe II iklim kelas yang ada di SMA Negeri 1 Depok dalam kategori yang cukup dengan persentase 36,6%. Hasil nilai rapor siswa menunjukkan rata-rata 74,4 dengan kategori tinggi.

Dari kedua hasil tersebut dapat diketahui iklim kelas dalam kategori yang cukup kondusif tetapi iklim kelas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan sebagai penentu tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa. Kategori cukup kondusif dapat diartikan bahwa kelas tempat belajar siswa bukan merupakan suatu kelas dengan iklim yang sangat kondusif atau kondusif dan juga bukan pada posisi yang tidak kondusif, jadi dapat dikatakan pada posisi tengah atau rata-rata. Cukup kondusif mungkin terjadi jika kelas terkadang masih tercipta keramaian atau siswa yang aktif hanya beberapa saja, tetapi tidak selalu seperti itu jadi kategori yang melekat adalah cukup kondusif. Biasanya jika prestasi yang didapat oleh siswa dalam kategori yang

tinggi, maka iklim kelas sebagai faktor pendukung belajar berada dalam kategori yang sangat kondusif atau kondusif. Dalam penelitian ini ternyata dengan kategori iklim kelas yang hanya cukup kondusif tetapi para siswa masih dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikarenakan walaupun iklim kelas tempat siswa belajar masih dalam kategori cukup kondusif tetapi para siswa masih dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar. Mungkin terkadang masih tercipta suasana yang agak ramai tetapi dengan kondisi tersebut siswa masih semangat dan dapat mengikuti serta memahami pelajaran dengan baik sehingga siswa juga masih dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dari alasan ini maka dapat dikatakan iklim kelas tidak berhubungan dan signifikan dengan prestasi belajar.

c. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji data, diketahui r_{hitung} sebesar 0,105 dan *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,179. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 0,179 > 0,05 maka Ho diterima atau dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar.

Dari hasil pengolahan dengan tabel PAP tipe II dukungan orang tua yang diterima siswa SMA Negeri 1 Depok kelas XI dalam kategori yang sangat rendah dengan persentase 27,4%.

Hal ini dapat dikatakan jika siswa SMA Negeri 1 Depok kelas XI kurang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka saat belajar. Walaupun hasil prestasi belajar menunjukkan angka rata-rata yang tinggi itu berarti para siswa banyak yang mandiri dalam belajar karena banyak yang tidak didampingi orang tua mereka. Sebenarnya sangat disayangkan ketika para orang tua tidak memberikan dukungan penuh saat belajar karena sebenarnya dukungan orang tua sangat didambakan oleh para siswa untuk semakin meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Banyak siswa yang hanya mengandalkan semangat dan kesadaran yang muncul dari dalam diri untuk belajar dan berprestasi dengan baik. Dalam hipotesis ketiga ini dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar siswa. Karena siswa masih dapat berprestasi tinggi walaupun dukungan orang tua kurang mereka terima secara penuh.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah pengolahan data selesai dan telah dianalisis, kesimpulan yang dibuat peneliti berdasarkan hasil analisis data adalah:

a. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Depok kelas XI. Dari hasil olah dan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,199 dan *Asym.Sig (2-tailed)* 0,011 yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar walaupun dengan kadar yang sangat rendah.
b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Depok kelas XI. Dari hasil olah dan analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,081 dan *Asym.Sig (2-tailed)* 0,305 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar.
c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Depok kelas XI. Dari hasil olah dan analsis data diperoleh r_{hitung} sebesar 0,105 dan *Asym.Sig (2-tailed)* 0,179 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti buat, maka peneliti mencoba untuk mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi siswa-siswi sebaiknya semakin meningkatkan motivasi belajar agar prestasi belajar juga turut naik. Dengan cara menambah jam belajar, selalu

mengerjakan tugas dengan baik walaupun tugas yang diterima dari guru sangat banyak dan susah. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan semangat dan dorongan untuk para siswa agar motivasi belajar siswa semakin tinggi. Misalnya dengan cara jika siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, guru dapat lebih detail dan sabar dalam menjelaskan materi selain itu jika ada siswa yang memiliki nilai yang kurang guru sebaiknya tidak marah tetapi memberikan semangat dan latihan soal dengan porsi yang lebih banyak lagi. Dengan demikian siswa tidak akan membenci pelajaran tersebut tetapi merasa nyaman dengan para guru sehingga akan menyukai mata pelajaran dan akan belajar lebih baik lagi.

b. Sebaiknya guru semakin dapat mengontrol suasana kelas terutama saat pelajaran berlangsung, sehingga suasana belajar-mengajar semakin kondusif dengan tidak adanya siswa yang ramai ataupun sibuk dengan melakukan hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Selain itu sekolah juga harus berperan dalam penciptaan kebersihan dan fasilitas yang memadai di kelas. Sekolah harus memastikan karyawan telah membersihkan kelas sebelum dan setelah kelas digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar sehingga para siswa bisa belajar dengan nyaman.

c. Walaupun banyak siswa zaman sekarang yang bisa belajar mandiri, tetapi selain bisa memenuhi kebutuhan uang sekolah dan fasilitas belajar tentunya dukungan orang tua secara psikis lebih sangat dibutuhkan oleh siswa. Ketika siswa kesulitan dalam belajar, orang tua dapat membantu memecahkan masalah belajar, jika orang tua tidak bisa memahami materi tetapi tetap bisa memberi semangat dan dorongan agar anak mereka tidak patah semangat dalam belajar, dan prestasi belajar yang tinggipun bisa diraih.

DAFTAR PUSTAKA

Admoko, FX. Bari Dwi. 2009. *Pengaruh Disiplin Belajar, Iklim Kelas, dan Persepsi tentang Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*.

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____.2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Boedijoewono, Noegroho. 2007. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Brataningrum, Natalina Premastuti. 2008. *Modul Pengolahan Data Elektronik I*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Chrisyuanamurti, Maria Nessya. 2011. *Hubungan antara Disiplin di Sekolah dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Strada Santo Thomas Aquino Tangerang*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ghozali. 2002. *Statistik Non-Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mariyana, Rita, dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

Muhadi, FX. 2009. *Modul Metode Penelitian.* Yogyakarta: Univ. Sanata Dharma.

Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sagala Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siregar, Sofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruh*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sriyana, Widati. 2005. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua, Bimbingan Guru, dan Dukungan Teman dengan Prestasi Belajar Siswa.*

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidkan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT Gramedia.

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK PELAJARAN AKUNTANSI SMK MATERI MENGELOLA BUKTI TRANSAKSI

Arjun Yanuar Deny[1)]

B. Indah Nugraheni[2)]

Abstract

This research aims to produce interactive learning multimedia which is appropriate for the tenth grade students of SMK majoring in accounting, specifically on managing the proof of transaction.

The type of this research is a research and development (R&D). This research uses six steps in developing: (1) need analysis; (2) first production; (3) validation by two experts for material and the other one is for media expert; (4) revision by material and media experts; (5) product testing, which is done by three steps: individual testing, small group testing, and field testing;and (6) product testing revision. The subject of this research is a group of the tenth grade students of SMK N 1 Bantul majoring in accounting. Data collection was gathered by interview and questionnaire. The collected data were analyzed descriptively.

The result of this research shows that multimedia product is appropriate to use in learning. It is shown by the result: (1) validation matter done by the first material expertis in "very good" category with the average score is 4,27; (2) validation matter done by the second material expert is in "very good" category with the average score is 4,22; (3) validation media done by the media expert is in "very good" category with the average score is 4,23; (4) individual testing on multimedia product is in "good" category with the average score is 3,91; (5) small group testing is in "very good" category with the average score is 4,25; (6) field testing on multimedia product is in "very good" category with the average score is 4,26.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman semakin pesat diiringi dengan perkembangan teknologi, kehidupan manusia semakin dipermudah dengan adanya penemuan-penemuan baru di bidang teknologi. Salah satu penemuan yang membuka gerbang masa depan manusia adalah penemuan komputer. Dengan komputer segala sesuatu dapat dipermudah sehingga kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan bantuan komputer bahkan berbagai bidang kehidupan manusia juga ikut berkembang, salah satunya ialah bidang pendidikan. Bidang pendidikan juga ikut berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai teknologi mampu mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Sebelum adanya teknologi komputer, kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional atau tradisional dimana guru mengajarkan materi tanpa adanya contoh yang dapat digunakan sebagai mediator siswa sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Setelah adanya teknologi komputer, diharapkan komputer mampu mendukung kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa lebih optimal dengan adanya berbagai contoh yang dapat ditampilkan oleh komputer. Namun, penggunaan komputer dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkecimpung dalam

[1)] Arjun Yanuar Deny adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[2)] B. Indah Nugraheni adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

kegiatan pembelajaran khususnya guru. Komputer yang memiliki berbagai fasilitas sebenarnya dapat membantu para guru dan siswa. Guru dapat menggunakan komputer sebagai media pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran sehingga diharapkan siswa dengan mudah dan cepat menangkap inti dari materi pelajaran.

Berbagai materi pelajaran sebenarnya dapat dipelajari lebih mudah dengan bantuan komputer, seperti materi pelajaran akuntansi, sebab materi pelajaran akuntansi akan lebih menarik apabila dikemas dalam bentuk multimedia pembelajaran. Materi pelajaran akuntansi di sekolah kejuruan memiliki jam yang lebih banyak dibandingkan di sekolah umum, karena materi akuntansi yang dipelajari lebih dalam dan menyeluruh sehingga siswa mampu menguasai materi akuntansi. Di kebanyakan sekolah, materi akuntansi diajarkan secara konvensional, dimana guru menjelaskan materi dengan ceramah mengenai keseluruhan materi berdasarkan buku paket. Padahal guru dituntut untuk memberikan wawasan yang luas selain hanya di dalam buku paket. Pada materi mengelola dokumen transaksi membutuhkan banyak referensi dari jenis dan bentuk dokumen transaksi yang beredar sekarang ini. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa mengenai dokumen transaksi, sehingga siswa dapat lebih memahami materi mengelola dokumen transaksi dan dapat mempraktikkan pengelolaan dokumen transaksi dengan baik.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang telah terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan multimedia di bidang pendidikan melalui penelitian dan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pelajaran Akuntansi SMK Materi Mengelola Bukti Transaksi".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian dan pengembangan multimedia ini adalah seperti apakah multimedia interaktif yang layak digunakan untuk siswa kelas X SMK kejuruan akuntansi dalam pembelajaran materi mengelola bukti transaksi?

B. KAJIAN TEORI

1. Penelitian Pengembangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau ingin menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, sedangkan pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Penelitian dan arti pengembangan dikaitkan menjadi satu kata utuh yaitu penelitian dan pengembangan, maka dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan sebuah produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). Menurut Gay, penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori (Wasis, 2004:4).

Sedangkan Borg and Gall (Suryani, 2012) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut: *Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the filed-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.*

2. Media Pembelajaran

Webster Dictionary menjelaskan media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Hal serupa juga dijelaskan oleh *Association for Educational Communications and Technology (AECT)* yang mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sama halnya Bretz menjelaskan media sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Briggs yang mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran (Anitah Sri, 2010:4-7).

Gerlach & Ely juga menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual (Arsyad, 2010: 3). Smaldino mengatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi. Sadiman mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Raharjo menerangkan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut Sri Anitah (2010: 9),

Menurut Cecep Kustadi (2011:9), media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Dede Rosyana (2010:5), media pembelajaran adalah sumber-sumber belajar selain guru sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/ atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik.

Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dalam bentuk informasi yang dikemas dengan menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. mempermudah proses pembelajaran di kelas.
b. meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
c. menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
d. membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

3. Multimedia

Menurut Deni Darmawan (2011:31), multimedia dipandang sebagai suatu pemanfaatan "banyak" media yang digunakan dalam suatu proses interaksi penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Selain itu, Rosch memandang multimedia sebagai suatu kombinasi antara komputer dan video. Mc Cormik juga berpendapat multimedia merupakan sebuah kombinasi tiga elemen yaitu suara, gambar, dan teks. Robin dan Linda mengartikan multimedia sebagai alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang menggabungkan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Hofsteder mengartikan multimedia sebagai suatu pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi (Deni Darmawan, 2011:32-33).

Menurut Dede Rosyana (2010:148), multimedia pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Helzafah (Dede Rosyana, 2010:149) menjelaskan bahwa multimedia digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran.

Menurut Sri Anitah (2010:7), multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi.

Multimedia, oleh Ariesto Hadi Sutopo (2003:196), diartikan sebagai kombinasi dari macam-macam objek multimedia, yaitu *teks, image*, animasi, audio, video, dan *link* interaktif untuk menyajikan informasi.

Dengan demikian arti multimedia yang umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran (Arsyad, 2010:169). Jadi, multimedia adalah sebuah media pembelajaran berbantuan komputer dengan berbagai fasilitas yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai unsur sehingga mampu menyajikan materi dengan lebih jelas.

Prinsip-prinsip Desain Multimedia

Prinsip-prinsip desain multimedia pembelajaran menurut Richard E. Mayer (2009:93) adalah sebagai berikut.

a. Prinsip Multimedia

   Prinsip ini menjelaskan bahwa siswa bisa belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar-gambar dari pada kata-kata saja.

b. Prinsip Kedekatan Ruang

   Prinsip ini menjelaskan bahwa siswa bisa belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar-gambar terkait disajikan saling berdekatan daripada saat disajikan saling berjauhan dalam halaman atau layar.

c. Prinsip Keterdekatan Waktu

   Prinsip ini menjelaskan bahwa siswa bisa belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar-gambar terkait disajikan secara simultan dari pada bergantian.

d. Prinsip Koherensi

   Prinsip ini menjelaskan bahwa siswa bisa belajar lebih baik jika materi ekstra disisihkan daripada dimasukkan. Prinsip ini dijabarkan menjadi tiga versi yang saling melengkapi, yaitu

   1) Pembelajaran siswa akan terganggu jika kata-kata dan gambar-gambar menarik, namun tidak relevan, ditambahkan ke presentasi multimedia,
   2) Pembelajaran siswa terganggu jika suara dan musik menarik, namun tidak relevan ditambahkan ke presentasi multimedia,
   3) Pembelajaran siswa meningkat jika kata-kata, yang tidak diperlukan disingkirkan dari presentasi multimedia.

e. Prinsip Modalitas

   Prinsip ini menjelaskan bahwa siswa bisa belajar lebih baik dari animasi dan narasi daripada dari animasi dan *teks on-screen*, yakni, siswa bisa belajar lebih baik saat kata-kata dalam pesan multimedia disajikan sebagai teks yang terucapkan daripada teks yang tercetak.

f. Prinsip Redudansi

   Prinsip ini menjelaskan bahwa siswa bisa belajar lebih baik dari animasi, narasi dan teks.

g. Prinsip Perbedaan Individu

   Prinsip ini menjelaskan bahwa pengaruh desain lebih kuat bagi siswa berpengetahuan rendah daripada siswa berpengetahuan tinggi, dan bagi siswa dengan kemampuan spasial tinggi daripada spasial rendah.

4. Mata Pelajaran Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data ompetensi dan kompetensi dasar transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran akuntansi terlihat dari rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran akuntansi terdiri dari standar kompetensi yaitu mengelola dokumen transaksi, dan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi dokumen transaksi, menganalisis dokumen transaksi keuangan, menyimpan dokumen transaksi keuangan

5. Pentingnya Pengembangan Multimedia untuk Pembelajaran Materi Mengelola Bukti Transaksi

Materi mengelola bukti transaksi merupakan materi yang menyajikan berbagai macam bukti transaksi yang

diperlukan dalam kegiatan transaksi. Materi mengelola bukti transaksi didalam buku pelajaran akuntansi SMK dirasa kurang lengkap, hal tersebut terlihat pada setiap jenis bukti transaksi hanya menampilkan satu contoh bukti transaksi yang dibuat oleh penulis buku pelajaran akuntansi. Oleh karena itu diperlukan sebuah multimedia yang mampu menampilkan contoh bukti transaksi yang berjumlah lebih dari satu dan menyerupai bukti transaksi yang asli. Penggunaan multimedia pembelajaran pada materi mengelola bukti transaksi yang menampilkan banyak contoh bukti transaksi dan menyerupai seperti aslinya dapat membuat siswa memiliki gambaran lebih mengenai materi mengelola bukti transaksi, sehingga siswa mampu membedakan jenis bukti transaksi dan dapat memahami informasi yang terkandung dalam bukti transaksi sebelum dilakukan pencatatan transaksi.

C. METODE PENELITIAN

1. Model Pengembangan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis model penelitian dan pengembangan. Model penelitian dan pengembangan terdapat 3 macam, yaitu model konseptual, model prosedural, dan model teoritik.

Peneliti akan menggunakan model penelitian dan pengembangan prosedural deskriptif berdasarkan prosedur langkah-langkah model pengembangan yang ada dan harus diikuti. Model pengembangan ini bertujuan memvalidasi produk pembelajaran untuk menghasilkan multimedia pembelajaran yang layak digunakan sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa.

2. Prosedur Pengembangan

Pengembangan multimedia pembelajaran berbantuan komputer mata pelajaran akuntansi SMK kelas X pada materi mengelola bukti transaksi dikembangkan dengan langkah model pengembangan dari Borg and Gall versi yang lama dengan sedikit modifikasi, sehingga peneliti hanya akan melakukan 6 dari 10 langkah dari model tersebut, yaitu:

a. Melakukan Analisis Kebutuhan.

   Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperkuat landasan peneliti dalam mengembangkan produk multimedia pembelajaran, seperti melakukan studi literatur dan studi lapangan.

b. Mengembangkan Produk Awal.

   Pengembangan produk awal yang peneliti lakukan adalah memproduksi multimedia pembelajaran berbantuan komputer berdasarkan rancangan produk yang telah dibuat, meliputi kegiatan merumuskan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, mengembangkan strategi dan pengalaman belajar, menentukan indikator, mengembangkan butir soal, dan menyusun *storyboard,* dan *flowchart*. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui, menemukan, memperbaiki, suatu produk multimedia untuk dikembangkan.

c. Validasi Ahli.

   Validasi ahli dilakukan setelah multimedia pembelajaran selesai diproduksi. Pada tahap ini, multimedia pembelajaran akan divalidasi oleh 3 orang ahli, yaitu 1 orang ahli media dan 2 orang ahli materi. Dengan validasi ahli, peneliti akan mendapatkan *response* awal mengenai produk yang telah dibuat berupa penilaian dan saran perbaikan.

d. Revisi Produk.

   Revisi produk dilakukan setelah dilakukannya validasi. Tahap ini merupakan penyempurnaan multimedia yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi. Adanya revisi produk menunjukkan bahwa multimedia masih memiliki kekurangan dalam hal kelayakan dan kualitas.

e. Uji Coba Produk.

   Uji coba produk dilakukan dalam 3 tahap, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Pengujian ini dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian kepada

subjek penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh masukan maupun koreksi tentang produk yang telah diproduksi.

f. Revisi Produk Akhir.

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah revisi akhir berdasarkan masukan dari tahap uji coba dilakukan, maka multimedia yang dikembangkan telah dianggap layak digunakan dengan kualitas yang baik.

3. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan secara langsung pada subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan dalam tiga tahap seperti yang telah dijelaskan pada prosedur pengembangan, yaitu:

1) Uji coba perorangan/ satu lawan satu (*one to one*)

Uji coba perorangan merupakan uji coba tahap pertama yang dilakukan untuk mendapatkan *response* dari tiga orang siswa SMK. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh multimedia berdasarkan penilaian siswa sehingga peneliti dapat melakukan revisi untuk menyempurnakan produk.

2) Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil merupakan uji coba tahap lanjutan setelah dilakukan revisi produk berdasarkan masukan dari uji coba perorangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tujuh orang siswa SMK kelas X. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh multimedia sehingga peneliti dapat melakukan revisi produk.

3) Uji coba lapangan

Uji coba lapangan merupakan uji coba tahap akhir yang dilakukan pada 33 siswa SMK kelas X. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada multimedia setelah dilakukan revisi produk setelah uji coba kelompok kecil. Setelah dilakukan uji coba ini maka dapat diketahui kelayakan produk akhir multimedia.

b. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu ahli media, ahli materi, dan siswa SMK kelas X jurusan akuntansi. Dalam penelitian ini, melibatkan satu orang ahli media, dua orang ahli materi, dan 47 siswa SMK kelas X jurusan akuntansi.

4. Teknik Analisis Data

Untuk melihat hasil dari sebuah penelitian maka diperlukan analisis data, oleh karena itu teknik analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa saran dan komentar yang berguna untuk merevisi produk. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil perhitungan kuesioner mengenai kualitas multimedia. Data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan acuan skala Likert, kemudian dianalisis statistik deskriptif dengan langkah:

1) Pengumpulan data kasar, berupa hasil pengisian angket oleh subjek penelitian.
2) Pemberian skor penilaian kelayakan dan kualitas multimedia.

Pengubahan skor menjadi nilai dengan skala lima menggunakan acuan konversi pada pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) menurut Sukardjo (2005:53).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Awal Produk

Materi mengelola bukti transaksi menjelaskan berbagai bukti yang terkait dengan transaksi. Materi ini membutuhkan berbagai contoh bukti yang biasa digunakan untuk transaksi agar siswa memiliki wawasan mengenai bukti transaksi. Maka, dibutuhkan multimedia yang mampu menjelaskan dan memberikan banyak contoh bukti transaksi.

Pengembangan awal produk multimedia pembelajaran akuntansi dilakukan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Konsep Produk.

Pengembangan multimedia ini membutuhkan *software* yang mampu menggabungkan berbagai media menjadi satu, maka peneliti menggunakan bantuan *software Microsoft Office Power Point* yang akrab digunakan untuk menggabungkan banyak media, seperti gambar, video, suara, dan teks. Selain itu *software Microsoft Office Power Point* memiliki banyak fasilitas yang lengkap dan mudah untuk dioperasikan.

b. Sketsa Produk.

Sketsa produk multimedia yang akan dikembangkan dibuat dalam bentuk *storyboard* dan *flowchart* .

c. Pengumpulan Bahan Produk.

Setelah merancang sketsa produk, maka hal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan bahan untuk mengembangkan produk multimedia, antara lain:

1) Mencari buku-buku referensi yang berkaitan dengan materi mengelola bukti transaksi.
2) Mencari gambar macam-macam bukti transaksi, baik bukti transaksi asli yang di-*scan*, maupun dari internet.
2) Mencari video yang berkaitan dengan materi mengelola bukti transaksi.
4) Mencari poin-poin penting dalam materi untuk dijadikan soal evaluasi yang mengacu pada SK/ KD dan indikator.
5) Mencari ide untuk menentukan *background* dan warna yang akan digunakan dalam produk multimedia.
6) Mencari *icon* yang akan digunakan sebagai tombol multimedia.
7) Mencari suara/ lagu untuk digunakan sebagai *backsound*.

d. Pembuatan dan Pemrograman.

Produk Awal dikembangkan dengan *Software Microsoft Office Power Point* yang menghasilkan tampilan awal multimedia sebagai berikut:

1) *Slide* judul.

Slide judul merupakan *slide* pembuka yang menampilkan judul dan animasi awal pada multimedia.



Gambar 4.1 *Slide* Judul

Slide judul dijalankan secara manual dengan menekan tombol tertentu untuk memulai multimedia.

2) *Slide* menu utama.

Slide menu utama merupakan *slide* yang menyajikan tombol *link* yang mengantarkan pada *slide* lain.

Slide menu utama menampilkan tombol *link* berupa: petunjuk penggunaan, kompetensi, apersepsi, materi, evaluasi, profil pengembang.



Gambar 4.2 *Slide* Menu Utama

3) *Slide* petunjuk penggunaan.

Slide petunjuk penggunaan menyajikan berbagai petunjuk penting yang digunakan pada multimedia. Pada s*lide* ini menampilkan berbagai tombol navigasi yang digunakan dalam multimedia. Selain itu terdapat *flowchart* mengenai isi multimedia yang memudahkan pengguna dalam menjelajahi multimedia.



Gambar 4.3 *Slide* Petunjuk Penggunaan

2. Data Validasi Ahli

a. Validasi Ahli Materi 1

Ahli materi yang peneliti pilih adalah Bapak Laurentius Saptono S.Pd, M.Si. Beliau adalah dosen di Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma yang mengampu mata kuliah Teori Akuntansi.

Tabel 1: Rekapitulasi Data Validasi Ahli Materi 1

No	Aspek yang dinilai	Validasi Tahap 1	Validasi Tahap 2	Validasi Tahap 3
1	Aspek Pembelajaran	2,25	3,37	4,12
2	Aspek Isi	2,5	3,80	4,30
Rerata keseluruhan		2,39	3,67	4,27
Kriteria		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan peningkatan rerata skor pada aspek pembelajaran dan aspek isi. Secara keseluruhan, multimedia pembelajaran yang dikembangkan layak diujicobakan.

b. Validasi Ahli Materi 2

Ahli materi yang peneliti pilih adalah Ibu Samilah S.Pd. Beliau adalah guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul. Proses validasi terdiri dari satu tahap yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2013.

Secara keseluruhan, multimedia pembelajaran yang dikembangkan layak diuji cobakan.

Tabel 2: Rekapitulasi Data Validasi Ahli Materi 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi
1	Aspek Pembelajaran	4,38
2	Aspek Isi	4,10
Rerata keseluruhan		4,22
Kriteria		Sangat Baik

c. Validasi Ahli Media

Ahli media yang peneliti pilih adalah Bapak Agustinus Heri Nugroho S.Pd, M.Pd. Beliau adalah dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Tabel 3: Rekapitulasi Data Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Validasi Tahap 1	Validasi Tahap 2
1	Aspek Tampilan	2,54	4,18
2	Aspek Penyajian	2,40	4,20
3	Aspek Pemrograman	2,13	4,38
Rerata keseluruhan		2,22	4,23
Kriteria		Kurang Baik	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan peningkatan rerata skor pada aspek tampilan, aspek penyajian, dan aspek pemrograman. Secara keseluruhan, multimedia pembelajaran yang dikembangkan layak

3. Data Uji Coba Lapangan

Uji coba Lapangan dilakukan pada tanggal 4 Juni 2013 di SMK Negeri 1 Bantul. Dalam uji coba ini melibatkan 33 siswa. Dari hasil uji coba diperoleh nilai rerata skor sebesar 4,26 dengan kriteria "Sangat Baik" pada uji coba lapangan.

Pada uji coba lapangan ini beberapa siswa memberikan komentar bahwa animasi kurang menarik, dan beberapa gambar kurang jelas. Selain itu siswa juga memberikan saran bahwa multimedia yang dikembangkan tidak sebatas materi mengelola bukti transaksi saja tetapi juga materi lain, agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan. Beberapa siswa juga memberikan pujian terhadap multimedia, sehingga dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan memiliki kriteria "sangat baik".

4. Analisis Data

a. Analisis Data dari Ahli Materi.

Tabel 4: Rekapitulasi Data Validasi Ahli Materi 1 Pada Aspek Pembelajaran dan Aspek Isi

No	Aspek yang dinilai	Validasi Tahap 1	Validasi Tahap 2	Validasi Tahap 3
1	Aspek Pembelajaran	2,25	3,75	4,25
2	Aspek Isi	2,75	3,8	4,5
Rerata keseluruhan		2,4	3,68	4,27
Kriteria		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Tabel 5: Rekapitulasi Data Validasi Ahli Materi 2 Pada Aspek Pembelajaran dan Aspek Isi

No	Aspek yang dinilai	Validasi
1	Aspek Pembelajaran	4,38
2	Aspek Isi	4,10
Rerata keseluruhan		4,22
Kriteria		Cukup Baik

Tabel 6: Rekapitulasi Data Validasi Ahli Media Pada Aspek Tampilan, Aspek Sajian, dan Aspek Pemrograman

No	Aspek yang dinilai	Validasi Tahap 1	Validasi Tahap 2
1	Aspek Tampilan	2,09	4,00
2	Aspek Sajian	2,40	4,00
3	Aspek Pemrograman	2,38	4,38
Rerata keseluruhan		2,4	4,23
Kriteria		Cukup Baik	Sangat Baik

Tabel 7: Hasil Analisis Data Aspek Isi pada Uji Coba Lapangan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	5	8	24,3%
Baik	4	25	75,7%
Cukup baik	3	0	0%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat kurang baik	1	0	0%
Total		33	100%

Tabel 8: Hasil Analisis Data Aspek Media pada Uji Coba Lapangan

Kriteria	Skor *Item*	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	5	11	33,3%
Baik	4	22	66,7%
Cukup baik	3	0	0%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat kurang baik	1	0	0%
Total		33	100%

5. Kajian Produk Akhir

Setelah melalui prosedur penelitian dan pengembangan, maka produk multimedia dianggap telah layak digunakan untuk pembelajaran akuntansi pada materi mengelola bukti transaksi. Berikut adalah deskripsi dari multimedia yang telah dikembangkan.

a. Karakteristik Multimedia Pembelajaran
   1) Produk multimedia yang dikembangkan menggabungkan berbagai media seperti gambar, suara, video, dan animasi.
   2) Produk multimedia dapat digunakan secara individu dengan praktis tanpa menginstal terlebih dahulu.
   3) Produk multimedia memiliki tombol-tombol navigasi yang memudahkan siswa dalam menggunakan multimedia pembelajaran.
   4) Produk multimedia menampilkan materi mengelola bukti transaksi disertai dengan contoh bukti transaksi asli yang sering dijumpai.
   5) Produk multimedia bersifat interaktif yang disertai evaluasi.

b. Kelebihan Multimedia Pembelajaran
   1) Produk akhir multimedia akuntansi telah dikemas dalam bentuk keping CD, sehingga produk multimedia dapat diperbanyak sesuai ketentuan yang berlaku.
   2) Produk multimedia dapat membantu siswa dalam memahami materi mengelola bukti transaksi.
   3) Produk multimedia mampu memberikan ilustrasi lebih dibandingkan buku paket.
   4) Produk multimedia dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri.
   5) Produk multimedia dapat dioperasikan pada setiap komputer tanpa batasan minimal komputer.
   6) Produk multimedia berupa aplikasi yang dapat langsung digunakan dan tidak memerlukan instalasi sebelum penggunaan.

c. Kelemahan Multimedia

1) Beberapa gambar kurang jelas hal

tersebut disebabkan gambar yang digunakan pada multimedia adalah gambar asli dan tidak dikompres oleh peneliti sehingga gambar memiliki kualitas yang kurang baik.

2) Animasi yang digunakan monoton dan kurang menarik, hal tersebut disebabkan animasi yang dipilih peneliti memiliki hubungan dengan *background* multimedia.

3) Produk multimedia hanya dapat dijalankan pada *Operating System Windows*.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan berupa produk multimedia pembelajaran akuntansi SMK, khususnya pembelajaran materi mengelola bukti transaksi ini layak digunakan oleh siswa kelas X SMK. Kelayakan tersebut ditunjukkan oleh:

a. Hasil penilaian multimedia pada validasi ahli materi 1 dengan skor akhir 4,27 dan termasuk dalam kriteria "sangat baik".

b. Hasil penilaian multimedia pada validasi ahli materi 2 dengan skor akhir 4,22 dan termasuk dalam kriteria "sangat baik".

c. Hasil penilaian multimedia pada validasi ahli media dengan skor akhir 4,23 dan termasuk dalam kriteria "sangat baik".

d. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa multimedia pembelajaran layak untuk diujicobakan.

e. Penilaian multimedia pada uji coba perorangan oleh 4 siswa dengan skor rata-rata 3,91 dan termasuk dalam kriteria "baik".

f. Penilaian multimedia pada uji coba kelompok kecil oleh 10 siswa dengan skor rata-rata 4,25 dan termasuk dalam kriteria "sangat baik".

g. Penilaian multimedia pada uji coba lapangan oleh 33 siswa dengan skor rata-rata 4,26 dan termasuk dalam kriteria "sangat baik".

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru
   1) Memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
   2) Mampu menciptakan media pembelajaran sendiri untuk proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa
   1) Mampu mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran selain dari buku paket, seperti memanfaatkan media pembelajaran.
   2) Memiliki kreatifitas dalam mengoperasikan komputer sehingga diharapkana mampu menciptakan media pembelajarannya sendiri.

c. Bagi Sekolah
   1) Menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, seperti internet agar dapat dimanfaatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
   2) Memberikan pelatihan pengoperasian komputer kepada para guru agar mampu dan memiliki kreatifitas dalam mengoperasikan komputer.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya
   1) Memiliki wawasan yang luas untuk menentukan materi yang akan dikembangkan dalam multimedia.
   2) Memiliki ide kreativitas dan mampu mengoperasikan *software-software* yang dapat digunakan untuk mengembangkan multimedia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

Ariesto, Hadi Sutopo. (2003). *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran (edisi 13)*. Jakarta : Rajawali Pers

Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. (1983). *Educational Research An introduction (4thed.)*. New York: Longman Inc.

Darmawan, Deni. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dwiyogo, Wasis D. (2004). *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Pusat Kajian Kebijakan Olahraga. LEMLIT UM.

Hamzah B. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Ismaniati CH. (2001). *Pengembangan Program Pembelajaran Berbantuan Komputer*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Isniatun Munawaroh. (2012). *Penelitian Pengembangan.pdf* [Online]. Tersedia: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENELITIAN%20PENGEMBANGAN.pdf [31 maret 2013]

Kustadi, Cecep. Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mayer, Richard E. (2009). *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; Surabaya: ITS Press.

Rosyana Dede. (2010). *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT BumiAksara.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RosdaKarya.

Suryani, Nunuk. (2012). *Perbaikan Metode yang dikembangkan dari Dick dan Canney.pdf*. [Online]. Tersedia: http://nunuksuryani.staff.fkip.uns.ac.id /files/2012/12/Perbaikan-Metode-yang-dikembangkan-dari-Dick-dan-Canney. Pdf [31 maret 2013]

Suryani, Nunuk. (2012). *Proposal Penelitian Pengembangan.pdf*. [Online]. Tersedia: http://nunuksuryani. staff. fkip. uns. ac. id/files/2012/12/Proposal-Penelitian-Pengembangan.Pdf [31 maret 2013]

Suryani, Nunuk. *Materi R n D1.pdf*. [Online]. Tersedia: http://nunuksuryani.staff.fkip.uns.ac.id/files/2012/12/materi-R-n-D1.Pdf [31 maret 2013]

Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairus Media

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Wahono. (2006). *Aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran*. [Online]. Tersedia: http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilai an-media-pembelajaran/ [31 Maret 2013]

Waryanto. (2008). *Evaluasi Multimedia Interaktif.pdf*. [Online]. Tersedia: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/temp/evaluasi [31 Maret 2013]

BIOGRAFI PENULIS

Yorisa Wahyu Saptian, S.Pd.

Lahir di Adijaya, 2 Juni 1990. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2013.

Drs. FX. Muhadi, M.Pd.

Lahir di Bantul, 20 Juli 1951. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1976. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Program Pascasarjana IKIP Negeri Jakarta pada tahun 1990. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Lucia Nawangsari Anggar Kusuma, S.Pd.

Lahir di Wonogiri, 14 Januari 1993. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2013.

Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.

Lahir di Yogyakarta, 22 April 1970. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1993. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Arjun Yanuar Deny, S.Pd.

Lahir di Sleman, 21 Juni 1991. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2013.

B. Indah Nugraheni, S.Pd., SIP., M.Pd.

Lahir di Purworejo, 20 September 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1998 dan sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional pada tahun 1999. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI

Ketentuan Umum

1. Artikel yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Panjang artikel: 15-20 halaman (termasuk daftar pustaka), spasi: rangkap, ukuran kertas: A4, jenis font: Times New Roman 12 pt, batas margin: *Top* 4 cm, *Left* 4 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 3 cm.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 eksemplar dan *softcopy* / *file* (jenis dokumen **.rtf**-*Rich Text Format)* dengan menggunakan CD atau dikirim melalui e-mail.
5. Penulis wajib mengirimkan biodata.

Ketentuan Penulisan

1. **Sistematika artikel yang berisi gagasan atau pemikiran**: abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, bagian isi (terdiri dari beberapa sub judul sesuai dengan topik yang ditulis), penutup, dan daftar pustaka.
2. **Sistematika artikel yang berisi laporan penelitian**: abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
3. **Abstrak** maksimal terdiri dari 200 kata ditulis dalam bahasa Inggris, spasi satu, dicetak dengan huruf miring, menjorok 0,5 cm dari margin kanan dan kiri. Abstrak untuk artikel hasil penelitian berisi tujuan penelitian, pendekatan terhadap masalah, dan hasil temuan. Abstrak untuk artikel non-penelitian berisi ringkasan isi artikel yang disajikan secara padat (minimal berisi persoalan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan).
4. **Kata-kata kunci** terdiri dari 3-5 kata, yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli.
5. **Catatan referensi** ditulis dalam tanda kurung dengan ketentuan: nama belakang, tahun, dan halaman (*jika referensi dari sumber buku*). Contoh: (Milani, 1975), (Driyarkara, 2001: 45-50)
6. **Catatan referensi yang diambil dari internet** ditulis dengan ketentuan: (1) jika dalam referensi terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka penulisan catatan referensi mengacu pada ketentuan di atas; (2) jika dalam referensi tidak terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka ditulis alamat *website/homepage* secara lengkap.
7. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
8. **Daftar pustaka** disusun secara alfabetis. Nama belakang ditulis terlebih dahulu kemudian nama depan (disingkat), ketentuan ini berlaku untuk penulis asing maupun Indonesia. Ketentuan penulisan daftar pustaka menurut sumbernya:
   a. dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicetak miring), edisi, nama kota dan penerbit.

      Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.

   b. dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal (dicetak miring), volume, nomer, halaman

      Milani, K. (1975). "The Relationship in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. XII, No. 2, hlm 274 – 284.

   c. dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber (dicetak miring), nama kota dan penerbit.

      Purwantini, C. (2005). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika Individu Terhadap Senjangan Anggaran". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.

   d. dari sumber internet

      Haryanto. "Prospek DIY 2010". Tersedia: Http://www.jogja.co.id/RPJPd/lampiran-RPJPd-2007-2006. [27 Maret 2007]

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telepon (0274) 513301 Ext. 51527 , Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id

ISSN 1978-8770